

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam membawa, menentukan mutu tenaga pendidik dan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bagus agar *output* yang dihasilkan tidak timpang. Penilaian mutu pendidikan di Indonesia sendiri di bawah naungan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah melalui beberapa tahapan penilaian. Menurut pemaparan dari ketua BAN-S/M Toni Toharuddin menyampaikan bahwa Berdasarkan data, hasil akreditasi sekolah/madrasah tahun 2020 menunjukkan peringkat A 23,45%; peringkat B 49,56%, peringkat C 23,89%, dan Tidak Terakreditasi (TT) sebesar 3.08%. Hal ini menunjukkan masih minimnya jumlah madrasah yang terakreditasi A. ²Berbicara masalah mutu dan kualitas pendidikan, komponen manajemen pendidikan tentunya menjadi titik sentral yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Salah satu komponen pendidikan yang dimaksud selain manajemen adalah sumber daya manusia yang profesional di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam membawa dan menentukan kualitas

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Evaluasi Sekolah dan Madrasah, BAN-S/M Siapkan Reformasi Sistem Akreditasi*, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/evaluasi-sekolah-dan-madrasah-bansm-siapkan-reformasi-sistem-akreditasi> diakses pada 19 Juni 2023.

pendidikan. Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah juga dituntut menjadi manajer yang bertugas mengelola segala sesuatu terkait dengan sekolah.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah juga dituntut menjadi manajer yang bertugas mengelola segala sesuatu terkait dengan sekolah. Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai lembaga kependidikan, karena perilaku peran kepala sekolah sebagai manajer yang efektif akan mampu memrencakan program dan kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas, membuat struktur organisasi, dan memberikan contoh yang baik dan tenang dalam bekerja dan memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta menciptakan menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif untuk mencapai pelaksanaan kerja yang terbaik.

Peran Kepala Sekolah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka dari itu kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik itu sendiri. Kepala sekolah harus memiliki tanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan peningkatan mutu sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu peran kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik.

Pada sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu mengelola, mengatur, mengarahkan dan menata benda bergerak dan tidak bergerak. Pada level yang lebih tinggi dibutuhkan seorang manajer atau leader yang mampu mengelola, menata dan mengatur sumber daya-sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Sedangkan, untuk level kelas dibutuhkan seorang wali kelas atau guru kelas dan guru mata pelajaran mengatur terkait dengan kelas yang dimasukinya.

Sebagai kepala sekolah tugas dan peran yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab penuh dalam sekolah, termasuk kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang akan dimiliki oleh kepala sekolah diharap dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan program dan meningkatkan mutu tenaga pendidik. Oleh karena itu, menurut E. Mulyasa kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).³

Menurut Depdiknas dalam bukunya Sutrisno bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai guru senior yang dipandang cakap dan memiliki kualifikasi untuk menduduki jabatan itu, yang diangkat oleh pihak

³ E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). Hal. 98

berwenang untuk mengelola suatu sekolah.⁴ Kemudian menurut Mulyasa dalam bukunya Wadib Su'udi mengatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁵ Dari penjelasan tersebut Kepala sekolah merupakan sebagai sosok yang tepat melaksanakan kegiatan manajerial pada satuan-satuan pendidikan. Dalam tingkat keberhasilan yang dominan ditentukan berdasarkan peran yang dilakukan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pergerakan), dan controlling (pengontrolan). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

⁴ Sutrisno, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Mandani, 2012), hal. 29

⁵ Wadib Su'udi, *Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Malang: PT Litera Media Tama, 2017), hal. 66

Dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik tidak hanya meningkatkan mutu profesionalitas dan keefektifan pendidik saja namun kepala sekolah juga perlu meningkatkan kinerja pendidik. Khusus yang berhubungan dengan tenaga pendidik kepala sekolah perlu memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas kinerja tenaga pendidik yang akan berdampak pada mutu tenaga pendidik itu sendiri dengan melalui pemberdayaan sumber daya manusia (tenaga pendidik).kinerja tenaga pendidik yang maksimal mampu mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan berkaitan dengan peran dan kedudukannya yang sangat strategis, sehingga kepala sekolah dituntut harus memiliki keaktifan yakni kesanggupan dan kemampuan mentranformasikan persepsi, ide atau konsep dan imajinasi kepada tenaga pendidik. Dalam meningkatkan kinerja para pendidik kepala sekolah sebagai manajer selalu memberikan pelatihan, seminar, workshop, MGMP atau kegiatan yang dapat meningkatkan mutu tenaga pendidik.

SMP NEGERI 1 Kalidawir mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu SMP yang menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di pendidikan. Secara Geografis SMP NEGERI 1 Kalidawir merupakan sekolah yang letaknya strategis karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, suasana sekolah yang hijau dan bersih sehingga memungkinkan suasana belajar

mengajar menjadi lebih kondusif. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal diatas dapat tercapai apabila SMP NEGERI 1 Kalidawir mempunyai seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan pada mutu tenaga pendidik. Mutu tenaga pendidik yang tadinya kurang optimal akan menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ada kepala sekolah sebagai manajer dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kalidawir dapat mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat memberikan kesadaran kepada guru atau pendidik, dan siswa dalam hubungan keselarasan, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi dengan cara-cara yang persuasif tanpa paksaan. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalidawir harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu tenaga pendidikan yaitu dengan menyusun program dengan baik, mengorganisasikan program dan menggerakkan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesi dan kinerjanya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Tidak hanya itu kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalidawir ini juga selalu mengontrol para tenaga pendidik agar visi misi sekolah bisa tercapai dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalidawir juga

mengadakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan yang mana evaluasi tersebut bisa mengetahui kekurangan apa yang perlu untuk dibenahi.⁶ Mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir, maka hal ini perlu diteliti. **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di SMP Negeri 1 Kalidawir”** dengan keistimewaan keprofesionalan kepala sekolah dalam mengatur kinerja para pendidik ini mampu meningkatkan mutu dari tenaga pendidik itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian.⁷

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir yang berfokus pada :

1. Bagaimana peran kepala sekolah menyusun program lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir?

⁶ Observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kalidawir.

⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020) hal. 25

2. Bagaimana peran kepala sekolah mengorganisasikan program lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir?
3. Bagaimana peran kepala sekolah menggerakkan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami kepala sekolah menyusun program lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir
2. Untuk mengetahui dan memahami kepala sekolah mengorganisasikan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir
3. Untuk mengetahui dan memahami kepala sekolah menggerakkan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat menjadikan bahan pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji tentang analisis pandangan tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharap barmanfaat bagi kepala sekolah sebagai rujukan dalam melaksanakan pengelolaan Pendidikan terutama berkaitan dengan tenaga pendidik guna meningkatkan kinerjanya dan kualitas tenaga pendidik sehingga tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat tercapai.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kualitas.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam mengkaji peran

kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik, yang nantinya sangat berguna bagi peneliti baik sekarang maupun dimasa depan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Peran kepala sekolah sebagai manajer

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).⁸ Dari ketujuh peranan kepala sekolah tersebut peneliti mengambil satu peran yang akan diteliti lebih mendalam, yaitu kepala sekolah sebagai manajer.

Menurut Lipham dalam bukunya Uhar Suharsaputra manajer adalah orang yang menggunakan struktur atau prosedur yang ada untuk mencapai tujuan organisasi, *concern* utamanya adalah memelihara ketimbang merubah.⁹ Manajer adalah seseorang yang menduduki posisi formal tertentu di dalam suatu organisasi formal, yang bertanggung jawab terhadap sedikitnya pekerjaan satu orang

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), Hal. 98

⁹ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 152

(bawahan) dan yang mempunyai wewenang atau otoritas formal atas orang tersebut.¹⁰ Kepala sekolah sebagai manajer memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Seorang kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi seluruh kegiatan sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mengetahui dan memahami tugas pokok dan fungsi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer Dalam mengelola tenaga pendidik salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para tenaga pendidik. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah ataupun yang dilaksanakan diluar sekolah.

b. Mutu Tenaga Pendidik

Mutu merupakan suatu persoalan yang amat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu seluruh komponen penyelenggara harus

¹⁰ Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 1

konsisten, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan melalui berbagai inovasi dan perbaikan. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹¹ Kata mutu sering digunakan secara silih berganti dengan “kualitas” atau dengan kata lain keduanya memiliki makna yang sama.¹² Menurut .L. Goetsch dan S. Davis dalam bukunya Sri Minarti mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹³ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa mutu merupakan suatu kualitas atau kuantitas yang dimiliki.

Adapun pengertian Tenaga pendidik merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Tenaga pendidik merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.¹⁴ tenaga pendidik adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang dewasa jujur, sehat jasmanai dan rohani, Susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.¹⁵ Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa tenaga pendidik merupakan seseorang yang

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 28

¹² Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),hal 51.

¹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.328

¹⁴ Mutjadid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hal. 33

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bani Aksara Edisi III, 2000) hal.

bekerja di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi yang menekuni profesi mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi dari penjelasan dan pemapatan tentang mutu dan tenaga pendidik di atas dapat penulis simpulkan bahwa mutu tenaga pendidik adalah suatu yang berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas keluaran dan keandalan yang dimiliki para tenaga pendidik untuk melakukan tugasnya.

2. Secara Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kalidawir*" adalah mengenai peran seorang kepala sekolah yang memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur berjalannya sekolah yang dipimpinnya dengan segala kemampuan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kalidawir.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut.

BAB I: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar (grand theory) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjas bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan,

dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI: Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.